

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sekolah sangatlah penting.¹ Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dengan proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia dan berakal yang akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia.

Setiap orang tua menyadari bahwa anak merupakan aset masa depan dan merekalah yang nantinya akan meneruskan, menjaga dan memelihara bangsa ini, itulah sebabnya para orang tua memberikan pendidikan kepada anak untuk menjadi seseorang yang religius, cerdas dan terampil. Di dalam pendidikan terdapat upaya mengembangkan suatu kemampuan diantaranya pembelajaran *Soft skill*.

Soft Skill Merupakan *Skills* yang memungkinkan seseorang

¹ Nur Komariah, *Implentasi Fungsi manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia vol.XVI* No.1Maret 2018



meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan



terintegrasi dalam kehidupannya.² Seperti yang kita ketahui *soft skills* dalam pembelajaran pengembangan aspek mental atau rohani yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar yang diarahkan pada kepribadian dan akhlak mulia sesuai dengan tujuan dan dasar hukum yang telah diterapkan dalam Lembaga pendidikan.

Dalam mengembangkan *Soft Skill* setiap individu memiliki cara yang berbeda - beda karena *Soft Skill* merupakan interaksi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Secara sederhana, *Soft Skill* juga merupakan sebagai kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain atau disebut sebagai *Interpersnoal Skill* dan mengatur/mengelola diri Sendiri.³

Soft skills juga mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai - nilai kehidupan yang mendasar, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain.⁴ Dengan demikian pihak sekolah menjadi ujung tombak pendidikan yang perlu mengembangkan pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup (*Lifes Skills*) bagi setiap peserta didik.

Pada abad ke-21 mengisyaratkan adanya tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu mengatasi berbagai tantangan kerja. Hal ini terkait adanya berbagai perubahan - perubahan cepat dalam bidang ekonomi, dunia kerja, masyarakat, maupun budaya yang menuntut memiliki

² Siti Hamidah , *Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa Smk Program Studi Keahlian Tata Boga* (Pendidikan teknik boga dan Busana FT UNY: SMK Program Studi Keahlian Tata Boga).55

³ Damar Aji Irawan, M,Sc, Dr.Suprapti, MM., M.Psi-T, *Revolusi Soft Skill* (Mojokerto, CV. Sepilar Publishing House, 2018).38

⁴ Fani Setiana Rasto, Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Melalui Proses Pembelajaran ". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran *Volume 1*, nomor 1, Agustus 2016.171

kompetensi esensial bagi tenaga kerja yang relevan dalam berbagai tingkat dan kondisi pekerjaan. Munculnya perspektif bahwa tenaga kerja tidak cukup hanya menguasai *hard skill* atau pengetahuan dasar sebagai modal kemampuan bekerja melainkan juga perlu memiliki *soft skill* agar lebih siap bekerja dalam membantu beradaptasi pada situasi kerja.

Soft Skill bukanlah sebuah kebutuhan yang dibutuhkan pada saat itu dan orang tertentu saja, melainkan setiap orang dan juga setiap saat seseorang itu harus memilikinya. Karena *soft skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.⁵

Dalam sebuah proses pembelajaran *Soft Skill* sangat berpengaruh pada pembentukan watak. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman belajar didalam sekolah serta mendapatkan pengalaman – pengalaman lain yang tanpa siswa itu sadari. Dari semua pengalaman tersebut peserta didik akan mengetahui perkembangan – perkembangan dari peserta didik yang telah menjadi pribadi yang lebih baik atau pribadi yang masih kurang baik, tergantung dari bagaimana peserta didik melakukan pembiasaan diri dan bagaimana pengimplementasian pengalaman tersebut.

Integritas *soft skills* merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan Berjaya dalam pekerjaannya. Diperlukan kajian pola-pola integrasi *soft skills* dan *hard skills* dalam pembelajaran

⁵ Muhammad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa Vol.4 No.1 ,Juni 2012.*

berbagai strateginya.⁶ Perkembangan informasi dan komunikasi meningkat secara pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan - perubahan struktur ketenagakerjaan yang memerlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Soft skill merupakan bagian dari pendidikan karakter karena berkenaan dengan pengembangan karakter yang mencerminkan kualitas diri agar mampu menghasilkan manusia berkarakter baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah menyiapkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan yang komprehensif termasuk dalam pengembangan daya hati sebagai cerminan penguasaan *soft skill*.

Upaya yang dilakukan di berbagai negara mengenai pentingnya *soft skills* juga beragam. Dari berbagai literatur yang disajikan dalam modul bahan ajar oleh suatu Tim di Dirjen Dikti menemukan bahwa di Taiwan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya *soft skills*. Mengingat begitu tingginya tingkat stress dalam mengikuti pendidikan di negara tersebut serta tekanan-tekanan bidang ilmu yang diberikan dalam sistem pendidikan sehingga reformasi pendidikan dilakukan dengan memperbaiki moral anak didik. Upaya ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya adalah dengan membentuk komite disiplin dan moral di bawah kementerian pendidikan.⁷

Kata moral diambil dalam bahasa latin yakni *moris*.⁸ Sedangkan

⁶ Cucu Sutiana, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol.2, No.08, Maret 2021

⁷ Firti Rasmita SE DKK, *Pintar Soft Skills Membentuk Pribadi Unggul* (Padang: Badouse Media, 2009), 51

⁸ Nuryanto, Implementasi Pendidikan *Soft Skill* dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *vol. 5* No.2, July-Desember 2019.

padanan kata yang sering digunakan yakni akhlak yang diambil dari bahasa arab. Istilah moral sering dikaitkan dengan segala aktivitas yang dilakukan manusia yang menyangkut tentang kebaikan atau keburukan, benar atau salah dan juga apakah tepat atau tidak tepat untuk dilakukan.

Moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti. Moral merupakan istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.⁹

M.Qorib & M.zaini mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Integritas Etika dan Moral bahwa pendidikann moral merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai - nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, kepercayaan, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meningkatkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* atau psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama.¹⁰

Pendidikan Moral di sekolah perlu dilaksanakan secara bersungguh – sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Walaupun peran utama untuk mendidik moral adalah ditangan orang tua. Guru juga berperan besar untuk mewujudkan moral peserta didik yang seharusnya.¹¹ Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak muda agar bermoral baik sekaligus pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul.

Moralitas merupakan watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang mencerminkan dalam perilaku dan kehidupannya.sedangkan watak itu merupakan keseluruhan dorongan,

⁹. Bahrudin, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*,(Serang:IAIN Press 2015),7.

¹⁰ Muhammad Qorib, M.A.,Dr.Muhammad zaini ,MM.*Integrasi Etika Dan Moral*,(Yogyakarta:Hak Cipta,2020),16.

¹¹ Rukiyati, Pendidikan Moral Di Sekolah Jurnal Humaika, *Th.XVII*, No.1.September 2017

sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang mencakup dalam satu istilah sebagai kebajikan.

Pendapat dari Ibu Suhartini Selaku Waka di sekolah MAN 1 Pamekasan mengemukakan bahwa watak seseorang itu tidak bisa dirubah, bisa namun sangat sulit dan itu harus dari dirinya sendiri, sedangkan pada sebuah lembaga sudah mempunyai tata tertib. siswa di tuntut harus mengikuti tata tertib yang ada di MAN 1 Pamekasan untuk keterampilan sebelum siswa masuk ke sekolah, siswa sudah harus menampilkan jati dirinya untuk di terapkan di lingkungan sekolah.¹²

Dari paparan konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang *soft skills* moralitas dengan memberi judul: "Implementasi Pendidikan Soft Skill Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di MAN 1 Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan *Soft Skill* dalam membentuk moralitas siswa di MAN 1 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan *Soft Skill* dalam membentuk moralitas siswa di MAN 1 Pamekasan ?

¹² Suhartini, Wawancara dengan waka kesiswaan, wawancara langsung pada tanggal 17 Januari 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi pendidikan *Soft Skill* dalam membentuk moralitas siswa di MAN 1 Pamekasan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan *Soft Skill* dalam membentuk moralitas siswa di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh tentang implementasi pada pembelajaran Moral Di MAN 1 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan berikut;

- a. Bagi MAN 1 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekolah

sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya pembentukan moral dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan baru untuk menambah keilmuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dijabarkan hasil dari penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna, maka perlu adanya definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Implementasi Menurut kamus besar kamus besar bahasa indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.
2. Pendidikan Merupakan suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik,

lebih mahir dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sekolah sangatlah penting.¹³

3. *Soft Skill* Merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.
4. Moralitas merupakan watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang mencerminkan dalam perilaku dan kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan Implementasi pendidikan *soft skill* dalam membentuk moralitas siswa di MAN 1 Pamekasan adalah upaya penerapan keterampilan dan kecakapan hidup dalam membentuk watak atau tabi'at siswa agar nantinya siswa dapat berperilaku sopan di MAN 1 Pamekasan.

F. Kajian terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang di hadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah titik berdasarkan tema di atas maka terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Dari skripsi tentang "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta" yang ditulis oleh Mei Kusuma Wardani menjelaskan bahwa proses implementasi nilai-nilai

¹³ Nur Komariah, Implentasi Fungsi manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. Vol.XVI No.1Maret 2018

pendidikan karakter yang telah dilakukan dan lebih memfokuskan pada nilai disiplin, kerja keras dan kejujuran yang mana merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter lain.¹⁴

2. Dari skripsi tentang “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari” yang di tulis oleh Moh. Amin Maulana menjelaskan bahwa berdasarkan survei penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari sebenarnya sudah di terapkan sejak lama bahkan sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Namun, dengan adanya pendidikan karakter penerapannya lebih baik dan terarah.¹⁵

3. Muhammad Afiqi Ridhalloh, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, “Implementasi Pendidikan Soft Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Implementasi pendidikan Soft Skill dalam kemandirian peserta didik di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, Penelitian ini menjelaskan beberapa serangkaian kegiatan perencanaan pendidikan yang ada di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo. Penerapan pendidikan yang berperan secara tertib dengan keterlibatan pihak lain, seperti keluarga, lembaga, organisasi dan juga masyarakat dalam upaya pembentukan integritas yang dikerjakan dari setiap langkah rancangan pendidikan Soft Skill, karena pendidikan Soft Skill ini sangat di butuhkan bagi semua pihak untuk dijadikan sebagai wujud pengabdian dan juga keteladanan disekitar

¹⁴ Mei Kusumawardani, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik, 2013).

¹⁵ Moh. Amin Maulana, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2016).

lingkungannya. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan pendidikan Soft Skill di lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan menengah atas, dalam hal ini pula dapat terlihat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah pada fokus penelitian yang di laksanakan. Peneliti pertama memberikan fokus dalam penerapan Soft Skill dalam membentuk karakter kemandirian siswa, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kepada penerapan pendidikan Soft Skill untuk seluruh komponen yang berperan dalam pendidikan.

4. Naniek prihatiningtyas, dalam penelitiannya Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan *soft skill* Mahasiswa calon Teknisi alat berat. Hasil dari penelitian ini melaporkan bahwa ada pengaruh antara Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter (PBK) yang meliputi beberapa komponen antara lain: makna dan tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, latar belakang tentang pendidikan karakter, media pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan *soft skills*.

Untuk lebih memperjelas persamaan dan perbedaan dengan 4 penelitian di atas dapat kita amati pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nama peneliti dan judul penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul/Tema	Persamaan	Perbedaan
1	Mei Kusuma Wardani	Implementasi Nilai-Nilai pendidikan karakter	Tentang pendidikan soft skill/pendidik	Implementasi nilai pendidikan karakter

		disekolah menengah kejuruan.	an karakter	
2	Moh.Amin Maulana	Pelaksanaan Pendidikan Karakter peserta Didik Di SMKN 1 Wonosari	Pendidikan karakter	Pelaksanaan Pendidikan karakter peserta Didik
3	Muhammad Afiqi Ridhalloh	Implementasi Pendidikan Soft Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik	Tentang Pendidikan soft skill	Pendidikan Soft Skill dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik
4	Naniek prihatiningtyas	Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan <i>soft skill</i> Mahasiswa calon Teknisi alat berat.	Tentang Pendidikan soft skill	Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan <i>soft skill</i> Mahasiswa calon Teknisi alat berat.
5	Khusnol Hotimah	Implementasi Pendidikan <i>soft skill</i> dalam membentuk Moralitas Siswa	Pendidikan <i>soft skill</i>	Pendidikan <i>soft skill</i> dalam membentuk Moralitas